

**Pengembangan Pariwisata Pantai Lombang Kabupaten Sumenep Melalui Perspektif
*Community Based Tourism***

Ach. Fadhail

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wiraraja

ach.fadhail069@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengembangan pariwisata Pantai Lombang di Kabupaten Sumenep melalui perspektif Community Based Tourism (CBT). Pariwisata memiliki peran krusial dalam peningkatan perekonomian lokal, dan partisipasi masyarakat merupakan elemen kunci dalam proses ini. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan wawancara dengan koordinator komunitas masyarakat pariwisata, selain itu pengambilan data juga diambil dari studi pustaka seperti jurnal-jurnal dan literatur lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat aktif dalam perawatan fasilitas, penyediaan layanan hiburan, dan pelestarian budaya lokal melalui festival budaya. Namun, pengelolaan sampah di area pantai masih menjadi tantangan yang memerlukan perhatian. Peningkatan kesadaran lingkungan dan pengembangan usaha kecil juga diidentifikasi sebagai strategi penting untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berkelanjutan di Pantai Lombang. Tujuan dari penelitian ini antara lain menganalisis peran masyarakat dengan pendekatan Community Based Tourism, mengidentifikasi potensi pariwisata melalui aspek kekuatan dan tantangan, meningkatkan kesadaran lingkungan terhadap masyarakat lokal, mendorong peningkatan perekonomian lokal dan pelestarian budaya lokal. Pada penelitian ini konsep Community Based Tourism dalam penerapannya menggunakan beberapa prinsip diantaranya adalah (1), pembangunan komunitas yang menjadi sebagai landasan pengembangan (2), peningkatan kualitas hidup untuk mendukung kinerja partisipasi masyarakat (3), melestarikan budaya lokal sebagai ciri khas pariwisata (4), kesadaran pengelolaan sampah (5), peningkatan partisipasi masyarakat dalam kekuasaan.

Kata Kunci: Pariwisata, Community Based Tourism, Partisipasi Masyarakat, Pantai Lombang, Pengembangan Ekonomi.

Abstract

This study examines the development of Lombang Beach tourism in Sumenep Regency through the perspective of Community Based Tourism (CBT). Tourism has a crucial role in improving the local economy, and community participation is a key element in this process. The research method used is qualitative analysis with a descriptive approach, involving interviews with community coordinators of tourism communities, in addition, data collection is also taken from literature studies such as journals and other literature. The results of the study indicate that the community is active in maintaining facilities, providing entertainment services, and preserving local culture through cultural festivals. However, waste management in the coastal area is still a challenge that requires attention. Increasing environmental awareness and developing small businesses are also identified as important strategies to increase community income. Overall, this study emphasizes the importance of the role of the community in the development of sustainable and sustainable tourism in Lombang Beach. The objectives of this study include analyzing the role of the community with a Community Based Tourism approach, identifying tourism potential through aspects of strengths and challenges, increasing environmental awareness of the local community, encouraging the improvement of the local economy and preserving local culture. In this study, the concept of Community Based Tourism in its application uses several principles, including (1), community development as a basis for development (2), improving the quality of life to support community participation performance (3), preserving local culture as a characteristic of tourism (4), awareness of waste management (5), increasing community participation in power.

Keywords: Tourism, Community Based Tourism, Community Participation, Lombang Beach, Economic Development.

Pendahuluan

Pariwisata adalah segala hal yang berhubungan dengan perjalanan dan rekreasi. Pariwisata merupakan sektor yang sangat berdampak terhadap peningkatan perekonomian (Ayu Puspita, 2024). Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi pariwisata yang cukup besar sehingga hal tersebut dapat berdampak terhadap pertumbuhan perekonomiannya. Pariwisata menyumbangkan 4,8% terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) (Diputra, 2024).

Menurut Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pengembangan pariwisata adalah hal penting yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat serta lembaga-lembaga yang terkait dengan pengelolaan pariwisata. Pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan beberapa langkah seperti penelitian objek pariwisata kemudian hasil penelitian tersebut dijadikan landasan untuk melaksanakan pengembangan pariwisata (BPK RI, n.d.).

Pengembangan pariwisata adalah usaha sadar untuk mengintegrasikan seluruh sumber daya pariwisata yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Moh. Musleh & Nabila Septia Rosa, 2024). Partisipasi masyarakat merupakan hal penting dalam pengembangan

pariwisata. Partisipasi masyarakat bertujuan untuk memberikan kontribusi langsung dan tidak langsung terhadap pariwisata sehingga dapat bermamfaat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan memberikan peran aktif dan tanggung jawab terhadap masyarakat lokal (Elsa Aurel Agustine Situmorang et al., 2024).

Kabupaten Sumenep adalah salah satu kabupaten dengan destinasi wisata nasional maupun internasional (Kurniawan et al., 2019). Kabupaten Sumenep merupakan Kabupaten yang terletak paling ujung timur pulau madura (Fachrieza B et al., 2023). Memiliki garis lintang 06° 30" s.d 07° 00' Lintang Selatan dan 113° 30' s.d 114° 00' Bujur Timur di Pulau Madura (Badan Pusat Statistik, 2024). Pantai Lombang merupakan pariwisata yang terletak di Kabupaten Sumenep. Pantai Lombang adalah pariwisata yang mempunyai keindahan dan potensi pariwisata dengan keindahan pohon cemara yang berjejeran dengan rapi (Ilmiah et al., 2024)

Administrasi Publik

Administrasi Publik adalah sebuah kerja sama yang dilakukan oleh pejabat publik dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat atau publik (Mustanir et al., 2022). Faktor yang memengaruhi berjalannya Administrasi Publik adalah Etika administrasi publik, yakni pelaksanaan administrasi dilakukan dengan akuntabel dan transparan serta berorientasi pada kepentingan masyarakat, etika tersebut berkaitan dengan moral pelaku administrasi (Choirulsyah & Azhar, 2024).

Reformasi administrasi publik adalah salah satu komponen dari administrasi publik yang bertujuan untuk merubah administrasi publik menjadi lebih efisien. Reformasi administrasi merupakan pergeseran praktek administrasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan didasari oleh perubahan-perubahan ekologi dalam administrasi publik (Evi, 2023). Tujuan akhir dari reformasi administrasi adalah terciptanya *good governance* (Ramadhan, 2024).

Community Based Tourism

Menurut suansri *Community Based Tourism* adalah konsep pengembangan pariwisata yang mengedepankan peran masyarakat lokal, pemerintah dan pengusaha yang terlibat dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat tersebut semata-mata harus memperhatikan bahwa mamfaatnya dapat dinikmati oleh masyarakat lokal atau setempat (Hidayanti & Fitrianto, 2022).

Suansri (dalam Iqbal, 2022) menyatakan aspek utama pengembangan pariwisata dengan konsep *Community Based Tourism* terdapat beberapa dimensi yakni:

1. Dimensi ekonomi yaitu dengan adanya dana pengembangan pariwisata maka akan tercipta lapangan pekerjaan dan meningkatnya pendapatan masyarakat lokal.
2. Dimensi sosial adalah dengan meningkatnya kualitas hidup, meningkatnya kebanggaan komunitas, penguatan komunikasi pada komunitas.
3. Dimensi budaya adalah dengan mempertahankan budaya lokal, budaya lokal tetap melekat dengan erat.

4. Dimensi lingkungan adalah dengan cara mengatur pembuangan sampah dan meningkatkan kepedulian tentang konservasi.

Menurut Suansri (dalam Hadi Bangun & Adianto, 2024) penerapan *community based tourism* melalui beberapa prinsip diantaranya; a) pembangunan komunitas yang menjadi landasan utama dalam pengembangan pariwisata; b) peningkatan kualitas hidup dan kebanggaan social untuk mendukung kinerja partisipasi masyarakat; c) melestarikan dan membangun budaya local sebagai ciri khas pariwisata; d) kesadaran pengelolaan sampah dan kepedulian masyarakat terhadap kenservasi; e) peningkatan partisipasi masyarakat dalam kekuasaan.

Metode

Metode dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berupa analisis interaktif dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan studi pustaka. Data diperoleh dari hasil wawancara oleh 1 responden yaitu kordinator komunitas masyarakat pariwisata Pantai Lombang sebagai responden penelitian dan menganalisis data-data yang ada pada studi pustaka. Analisis ienteraktif digunakan untuk mengetahui seberapa jauh partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata Pantai Lombang dengan pendekatan konsep *Community Based Tourism*.

Hasil dan Pembahasan

Masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata. Menjadi hal yang baik ketika pariwisata dalam pengembangannya melibatkan partisipasi masyarakat. Peran masyarakat tersebut mencakup pelayanan pariwisata, perawatan fasilitas, penyediaan kebutuhan wisatawan. Masyarakat membutuhkan kesadaran untuk pengembangan pariwisata dengan pendekatan konsep *Community Based Tourism* pada pariwisata Pantai Lombang. Pantai lombang memiliki pohon cemara yang sangat rindang dan indah sehingga dengan jumlah pohon cemara yang banyak tersebut maka akan membutuhkan perawatan yang baik. Hal tersebut seperti pengembangan dan perawatan pohon cemara dilakukan oleh masyarakat dan petugas pariwisata seperti pernyataan kordinator komunitas masyarakat sebagai berikut:

“pada setiap waktu pagi perawatan pohon cemara dilakukan oleh salah seorang masyarakat secara sukarela dengan imbalan seadanya dari pariwisata, perawatan tersebut dilakukan dengan cara menyukur dan menyapu cemara yang berjatuhan”

Berdasarkan hasil wawancara tingkat kebersihan lingkungan pariwisata Pantai Lombang bisa dikatakan cukup baik sehingga hal ini dapat tercermin dengan keadaan lingkungan yang setiap pagi dibersihkan oleh masyarakat dan pengelola pariwisata.

Dalam aspek lain masyarakat berperan dalam menyediakan fasilitas hiburan yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan daya minat dan jumlah pengunjung. Hiburan tersebut adalah seperti meyediakan jasa kuda atau naik kuda dengan tarif Rp. 25.000 dalam satu kali durasi naik. Hal tersebut dapat berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat lokal dan peningkatan daya

tarik pengunjung. Pemeran utama dalam aspek penyediaan fasilitas hiburan tersebut adalah masyarakat lokal. Peningkatan pendapatan masyarakat lokal merupakan tujuan utama dari partisipasi masyarakat.

Budaya lokal merupakan hal yang harus dipertahankan dalam pariwisata Pantai Lombang. Festival-festifal budaya pada pariwisata Pantai Lombang diadakan oleh masyarakat berkolaborasi dengan pemerintah daerah. Partipasi masyarakat dalam aspek budaya ini dengan mengadakan festival budaya merupakan wujud mengembangkan pariwisata terhadap pendapatan pariwisata sehingga semakin banyak pengunjung yang datang kepada festival budaya tersebut maka akan semakin naik pendapatan pariwisata dan peningkatan ekonomi masyarakat lokal.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani bahwa partisipasi masyarakat dapat proses pengembangan pariwisata dapat melalui menjaga keamanan pariwisata sehingga dalam hal ini masyarakat dapat secara konsisten berkontribusi untuk selalu menjaga dan merawat objek wisata. Ketika dalam aspek keamanan pariwisata terjaga dengan baik maka pariwisata akan berkembang dengan konsisten dan berkelanjutan (Cahyani, 2021).

Kondisi pinggir pantai atau lingkungan pantai lombang dalam segi pengelolaan sampah dapat dikatakan kurang baik tidak seperti lingkungan pariwisata. Berikut kutipan hasil wawancara Surayedi selaku kordinator komunitas masyarakat menyampaikan bahwa:

“mengenai pengelolaan sampah di pinggir pantai masih belum terkelola dengan baik sehingga kepedulian masyarakat dalam hal ini perlu sangat ditingkatkan untuk meningkatkan keramahan lingkungan. (Pantai Lombang 2024)”.

Merawat lingkungan pinggir pantai adalah hal yang harus dilakukan oleh masyarakat dan kepedulian pemerintah. Sedangkan pariwisata Pantai Lombang sendiri dalam lingkungan pinggir pantainya masih tidak terawat sama sekali sehingga butuh kepedulian masyarakat lokal dalam hal merawat keramahan lingkungan. Maka hal yang dapat dilakukan adalah mengajak masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan di pinggir pantai Pantai Lombang. Lingkungan pinggir pantai yang ramah maka akan meningkatkan daya tarik wisatawan sehingga berdampak terhadap peningkatan kualitas pariwisata.

Dalam segi perekonomian dan usaha masyarakat mempunyai kesempatan untuk mengembangkan usaha di sekitar objek wisata Pantai Lombang. Kegiatan usaha ini bermamfaat untuk peningkatan perekonomian lokal. Kegiatan usaha di objek pariwisata Pantai Lombang antara lain mulai dari usaha kecil menjual kopi, menjual jajanan, kuliner lokal dan alat aksesoris yang diproduksi oleh masyarakat lokal dan mempunyai ciri khas tersendiri.

Masyarakat Pantai Lombang tidak semua dalam ikut berpartisipasi terhadap pengembangan pariwisata. Partisipasi masyarakat tersebut adalah dalam bentuk komunitas sehingga masyarakat yang ikut berperan dalam proses pengembangan pariwisata adalah masyarakat yang tergabung dalam komunitas tersebut. Maka tugas dari pada komunitas

masyarakat adalah memberikan kesadaran dan tanggung jawab terhadap proses pengembangan pariwisata.

Dalam prakteknya komunitas pariwisata adalah harus menjadi tangan kanan dari pada pemerintah daerah/kota sehingga masyarakat dapat mengetahui secara luas dan bertanggung jawab akan rencana dan pelaksanaan pengembangan pariwisata. Peningkatan dan pelatihan terhadap komunitas pariwisata merupakan langkah yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sumenep, pelatihan tersebut bertujuan dan diharapkan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang mahir dan progresif serta bekerja secara profesional terhadap pariwisata.

Partisipasi masyarakat merata dan adil merupakan wujud dari pendekatan konsep *Community Based Tourism* sehingga masyarakat dapat ikut andil dan bahkan menjadi pemeran utama dalam proses pengembangan pariwisata Pantai Lombang. Dalam hal ini tentunya merupakan aspek pendekatan politik dimana masyarakat tidak terlibat secara adil sehingga pemukiman dan ide-ide mereka tidak tertuang dalam diskusi pariwisata. Tanggung jawab dan timbulnya rasa memiliki merupakan hal yang harus ditumbuhkan dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata dengan pendekatan partisipasi masyarakat.

Penutup

Dalam pengembangan pariwisata Pantai Lombang masyarakat mempunyai peran merawat kebersihan area pariwisata dan pohon-pohon cemara. Masyarakat mempunyai peran aktif dalam menyediakan fasilitas seperti menyediakan layanan hiburan seperti halnya penyewaan kuda sehingga hal ini berkontribusi untuk peningkatan daya tarik pengunjung dan pendapatan masyarakat lokal. Masyarakat dan pemerintah bekerjasama dalam mempertahankan budaya lokal dengan mengadakan festival budaya untuk meningkatkan pendapatan pariwisata. Lingkungan daerah pinggir Pantai Lombang membutuhkan perhatian yang lebih dan kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah yang tidak dilaksanakan dengan baik. Peningkatan perekonomian masyarakat lokal dilakukan dengan cara membangun dan menjalankan usaha-usaha kecil seperti menjual kuliner lokal dan produk aksesoris lokal.

Refrensi

- Ayu Puspita, & Tri Suminar. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Gubug Serut di Desa Persen. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 200–207. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i3.3077>
- Badan Pusat Statistik, K. S. (2024). *Kabupaten Sumenep dalam angka 2024*.
- BPK RI. (n.d.). *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009*.
- Cahyani, A. D. (2021). Analisis Swot Dalam Proses Pengembangan Objek Wisata Pantai Lombang Di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 7(June), 58–78.
- Choirulsyah, D., & Azhar, A. (2024). Implementasi Etika Administrasi Publik : Langkah Utama dalam Menciptakan Good Governance di Indonesia. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 9(3), 195–203. <https://doi.org/10.36982/jpg.v9i3.3757>
- Diputra, G. I. S. (2024). Penerapan Green Economy Pada Sektor Pariwisata di Bali. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(2), 182–193.
- Elsa Aurel Agustine Situmorang, E. A. A. S., Deyren, D. F., Tamaria, T. br. S., & Tasya, T. A. M. (2024). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2060–2065. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.308>
- Evi, Lumingkewas, S. (2023). *Reformasi Administrasi Publik*.
- Fachrieza B, M. M., Hanifah, L., Ardyansyah, F., Ekonomi Syariah, M., Keislaman, F., Trunojoyo Madura, U., Raya Telang, J., Kamal, K., Bangkalan, K., Timur, J., & Ekonomi Syariah, D. (2023). Manajemen Homestay Sebagai Pengembangan Pariwisata Halal Dan Ekonomi Kreatif Pantai Sembilan Sumenep Management Homestay For The Development Of Halal Tourism And The Creative Economy Nine Beach Sumenep. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 6(1), 104–113. <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>
- Hadi Bangun, S., & Adianto, J. (2024). *Analisis Pengembangan Wisata dengan Konsep Community Based Tourism Melalui Persepsi Masyarakat di Desa Semangat Gunung-Daulu, Kabupaten Karo*. 6(2), 169–178. <https://doi.org/10.37253/altasia.v6i2.9207>
- Hidayanti, S., & Fitrianto, A. R. (2022). Community based tourism (CBT) Pada Kawasan Wisata Religi dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 43–50. <https://doi.org/10.31537/dedication.v6i1.656>
- Ilmiah, J., Keuangan, A., Vol, B., & April, B. (2024). 2) 1-2). 5(1).
- Iqbal, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism Dan Sustainable Tourism. *AT TAMKIN Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 9–27. <http://ejournal.iaibrahimy.ac.id/index.php/attamkin/article/view/1630/941>
- Kurniawan, F., Soeprijanto, A., Guntur, H. L., Wardhana, M., Abadi, I., & Sayyida, S. (2019). Pemetaan Potensi Wisata Halal Di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, Indonesia. *Dinar : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.21107/dinar.v5i2.5002>

- Moh. Musleh, & Nabila Septia Rosa. (2024). Strategi Pemanfaatan Kearifan Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Pandean Kabupaten Trenggalek. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 4(1), 36–44. <https://doi.org/10.22225/jcpa.4.1.2024.36-44>
- Mustanir, A., Muhammad Rais Rahmat Razak, Koisin, E., Erfina, Mochamad Rizki Fitrianto, Lestari, A., Rizkia, N. D., Aries Samudra Wicaksono, S., M., Prastya, I. Y., Syamsuadi, A., Waliah, S., Pakpahan, R. R., Kusnadi, I. H., Rahman, M., Mouw, E., & Baihaqi, M. R. (2022). Pengantar Ilmu Administrasi Publik. In *Birokrasi Administrasi*.
- Ramadhan, R. (2024). in Konsep Good Governance dalam Perspektif Pelayanan Publik: Sebuah Tinjauan Literatur. *Saraq Opat: Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 55–67. <https://doi.org/10.55542/saraqopat.v6i1.328>